

Volume 10 Nomor 3 Desember 2025
E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI JURKAMI

JURKAMI

VOLUME 10
NOMOR 3

SINTANG
DESEMBER
2025

DOI
10.31932

E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528

**PENGARUH PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY LITERASI
KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN UMKM**

Dr. Ni Nyoman Juli Nuryani[✉], Putu Sonia Mellya Utami², Mertayani Sari Dewi³
Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Indonesia¹²³

[✉]Corresponding Author Email: komangjulinuryani060776@gmail.com

Author Email : soniamellya03@gmail.com

Abstract:

Article History:
Received: June 2025
Revision: August 2025
Accepted: August 2025
Published: Desember 2025

Keywords:
Financial technology,
Financial literacy,
Financial attitudes,
Financial
managemen.t

Small, medium, and micro businesses are among the most pursued businesses by some people because they have the potential to meet their living needs. Additionally, micro, small, and medium-sized businesses play a significant part increasing jobs, helping to increase people's income through various economic activities ranging from trade to the creative industry. Behind the high interest in doing this business, there are still business actors who experience obstacles in managing their businesses where this is closely related to business financial management. The purpose of this study was to determine whether monetary technology, financial literacy and financial attitudes affect the financial management of Micro, Small and Medium Enterprises in Buleleng District. All of the participants in this study were micro, small, and medium-sized businesses in Buleleng District using 99 samples taken use the Slovin. The method a questionnaire was utilized to gather data for this investigation. Which was evaluated on a Likert scale from 1 to 5. This study use a SEM PLS data analysis technique version 4.0

Abstrak:

Sejarah Artikel:
Diterima: Juni 2025
Direvisi: Agustus 2025
Disetujui: Agustus 2025
Diterbitkan: Desember 2025

Kata kunci:
Financial teknologi,
Literasi keuangan,
Sikap keuangan,
Pengelolaan keuangan.

UMKM merupakan salah satu usaha yang paling ditekuni oleh sebagian masyarakat karena berpotensi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dibalik tingginya peminat dalam melakukan usaha ini masih terdapatnya pelaku usaha yang mengalami kendala dalam mengelola usaha dimana hal ini berhubungan erat dengan pengaturan keuangan usaha. Tujuan dari dilakukannya penelitian ialah untuk mengetahui apakah Financial teknologi, literasi keuanga dan sikap keungan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar di Kecamatan Buleleng tahun 2020-2024 yang berjumlah 8.252, Sampel yang digunakan berjumlah 99 sampel yang diambil dengan menggunakan rumus slovin dan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengadopsi pendekatan kuesioner dalam memperoleh data. Penelitian diukur dengan Instrumen penelitian disusun dengan skala Likert 1 sampai 5, dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode SEM PLS melalui aplikasi SmartPLS versi 4.0. hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan financial technology literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM yang ada di Kecamatan Buleleng, ini menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan keuangan yang maksimal guna untuk mencapai keberhasilan suatu UMKM.



How to Cite: Dr. Ni Nyoman Juli Nuryani, Putu Sonia Mellya Utami, dan Mertayani Sari Dewi. 2025. PENGARUH PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10 (3), DOI : [10.31932/jpe.v10i3.5032](https://doi.org/10.31932/jpe.v10i3.5032)



PENDAHULUAN

Usaha kecil, menengah, dan mikro berkembang pesat dan berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian nasional (Faradisa et al., 2024). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Koperasi kabupaten Buleleng jumlah UMKM di tahun 2024 mencapai 89.250, hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu usaha yang sangat digemari masyarakat karena berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, membantu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi mulai dari perdagangan hingga industri kreatif. Salah satu komponen penting dari kemajuan bisnis adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan kunci bagi keberhasilan Perusahaan dalam kategori mikro, kecil, dan menengah terutama di Kecamatan Buleleng yang mengandung potensi ekonomi yang besar (K. A. Handayani & Suwena, 2024).

Pelaku UMKM selalu update disetiap tahunnya, oleh karena itu tidak heran jika pelaku usaha sudah bisa mengetahui berbagai jenis pembiayaan yang tersedia melalui lembaga keuangan dan teknologi finansial (fintech). Fintech telah merevolusi dan terlibat ke Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengakses layanan keuangan dengan menyediakan platform digital yang memudahkan mereka tanpa harus melalui prosedur yang rumit. Melalui mobile apps dan website, UMKM kini dapat melakukan transaksi, cek saldo, dan mengajukan pinjaman dengan lebih cepat dan efisien. Fintech tidak hanya menawarkan keuntungan langsung bagi penggunanya, tetapi juga berdampak positif pada ekonomi secara keseluruhan dengan

menyederhanakan layanan keuangan dan membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah terpencil, di mana layanan keuangan konvensional biasanya memerlukan interaksi langsung dengan lembaga keuangan dan seringkali memerlukan proses yang lebih formal dan birokrasi yang sulit diakses (Mansyur, 2025)

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) membutuhkan literasi keuangan, yaitu kemampuan memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat mengelola arus kas, menganggarkan, dan merencanakan keuangan jangka panjang dengan lebih efektif. Sikap keuangan juga merupakan salah satu unsur-unsur yang turut memengaruhi tata kelola keuangan, sebab tata kelola yang baik berkontribusi terhadap penerapan Sikap keuangan yang rasional dan bijaksana dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih tepat (Rosyidah & Santoso, 2024). Namun Kurangnya kontrol internal membuat UMKM kurang disiplin dalam pengelolaan keuangan dan pelaku usaha cenderung mengambil keputusan finansial dengan risiko tinggi tanpa mitigasi. Orang-orang yang bekerja untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki sikap keuangan yang positif cenderung mengikuti praktik keuangan yang sehat sehingga dapat membantu pelaku UMKM mengelola arus kas mereka, memberikan akses ke produk keuangan, dan memberikan pengambilan keputusan yang lebih baik melalui analisis data yang lebih tepat.

UMKM di Kecamatan Buleleng memiliki potensi ekonomi yang tinggi, namun masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara efektif. Masih



rendahnya literasi keuangan, terbatasnya adopsi teknologi finansial, serta perilaku keuangan yang belum disiplin menjadi faktor-faktor yang diduga memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan financial technology, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM secara empiris.. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Se-Kecamatan Buleleng.”

METODE PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan di UMKM Kecamatan Buleleng, dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu jenis penelitian yang mana datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Penelitian ini dilakukan di UMKM yang ada di Kecamatan Buleleng dengan menggunakan metode kuesioner dalam melakukan pengumpulan data. Sedangkan cara dalam menentukan jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Kecamatan Buleleng yang berjumlah 8.252. Sampel yang akan digunakan berjumlah 99 UMKM, dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu seperti UMKM yang sudah memiliki izin usaha di dinas UMKM di Kabupaten Buleleng, Pemilik atau

pengelola UMKM yang aktif menggunakan fintech seperti Qris dan E-Wallet dan Pemilik atau pelaku UMKM memiliki pengelolaan keuangan yang efektif setiap tahunnya, secara konsisten merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan dengan baik dari tahun ke tahun.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu (X1) Penggunaan Financial Technolog yang diukur dengan indikator Persepsi aksesibilitas, Efisiensi arus kas, Perbandingan layanan, Transparansi informasi dan Dampak pertumbuhan (Sanga & Aziakpono, 2024), (X2) Literasi Keuangan diukur dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya adalah Pemahaman dasar, Kemampuan membaca laporan, Kepercayaan diri dalam pengambilan Keputusan, Keterlibatan dalam informasi keuangan, Pemahaman risiko (Melinia et al., 2024) , dan (X3) Sikap Keuangan diukur dengan menggunakan indikator Keyakinan pengelolaan keuangan , Kebiasaan menabung , Kenyamanan mencari bantuan , Proses pembuatan anggaran , dan Komitmen untuk belajar (Yessica Amelia et al., 2023), dan (Y) Pengelolaan Keuangan juga diukur dengan menggunakan indikator Sistem pencatatan, Kontrol pengeluaran, Evaluasi kinerja keuangan, Rencana keuangan jangka Panjang dan Kontribusi pengelolaan keuangan (Falih et al., 2019)

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 4. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memeriksa nilai perhitungan Coefisien Jalur pada pengujian dalam model. Hipotesis dianggap valid apabila Nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%), yang berarti bahwa dapat dinyatakan bahwa

setiap Hipotesis dapat diterima atau hipotesis dapat ditunjukkan bahwa statistiknya lebih besar dari nilai T dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyebaran kuesioner pada pelaku UMKM sebanyak 99 pelaku UMKM dan semua telah kembali, Selanjutnya akan dilakukan olah data dengan menggunakan model persamaan struktural (Model Persamaan Struktural—SEM) berbasis variabel atau komponen berbasis SEM, juga disebut Partial Least Square (PLS), adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali Imam, 2021). Dalam analisis SEM memerlukan dua tahap penilaian yaitu outer model dan inner model. *Model Equation Structural Partly Least Squares*

Outer model atau model pengukuran merupakan komponen yang menggambarkan hubungan antara konstruk laten (variabel yang tidak dapat diukur langsung) dengan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan bersifat valid dan reliabel, sehingga analisis hubungan kausal antar variabel laten dapat dilakukan secara akurat. Dalam Uji coba luar model dinilai dengan menilai nilai Validitas Convergen, Discriminan Validitas, dan Realibilitas. Validitas Convergen merupakan suatu uji untuk mengetahui valid tidaknya suatu indikator yang digunakan Dengan melihat nilai faktor penambahan, jika nilainya lebih dari 0,70, indikator tersebut dianggap valid. Berikut merupakan hasil uji Validitas Convergen:



Tabel 1: Nilai Outer Loading

	Financial Tecnologi	Literasi Keuangan	Pengelolaan keuangan	Sikap keuangan
FT1	0.836			
FT2	0.717			
FT3	0.785			
FT4	0.759			
FT5	0.774			
LK1		0.712		
LK2		0.732		
LK3		0.779		
LK4		0.718		
LK5		0.702		
PK1			0.724	
PK2			0.744	
PK3			0.749	
PK4			0.823	
PK5			0.780	
SK1				0.800
SK2				0.866
SK3				0.810
SK4				0.705
SK5				0.740

Sumber: Hasil Output Smart PLS, 2025.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa setiap indikator yang digunakan sudah mewakili setiap konstruk dan Indikator memiliki nilai lebih dari 0,70, yang dianggap valid. Dimana untuk masing-masing variabel terdiri dari lima pernyataan yang diberi kode masing-masing seperti FK (*Financial teknologi*), LK (liteasi keuangan), PK (Pengelolaan

Keuangan) dan SK (Sikap Keuangan). Untuk masing -masing variabel juga terdiri dari lima angket pernyataan yang kemudian dinilai oleh responden dengan menggunakan skala liker 1-5. Berikut merupakan angket pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dari masing-masing variabel yaitu:

Tabel 2: Pernyataan Angket

Kode	Pernyataan <i>Financial technology</i>
FK 1	Saya menggunakan aplikasi <i>fintech</i> untuk melakukan transaksi keuangan dalam usaha saya. Contoh: Pemakaian Qris.
FK 2	Penggunaan <i>fintech</i> membantu saya dalam mengelola arus kas usaha dengan lebih efisien.
FK3	Saya merasa lebih mudah mengakses layanan keuangan melalui <i>platform fintech</i> dibandingkan dengan bank tradisional.

FK4	<i>Fintech</i> memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai biaya dan layanan yang ditawarkan.
FK5	Saya percaya bahwa penggunaan <i>fintech</i> dapat meningkatkan pertumbuhan usaha.
Kode	Pernyataan Literasi Keuangan
LK1	Saya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pemasukan, pengeluaran, dan tabungan.
LK2	Saya mampu membaca laporan keuangan sederhana yang telah saya buat.
LK3	Saya merasa percaya diri dalam membuat keputusan keuangan yang tepat untuk usaha saya.
LK4	Saya mengikuti informasi dan berita terkait keuangan dan investasi.
LK5	Saya memahami risiko yang terkait dalam berbagai produk keuangan yang saya gunakan.
Kode	Pernyataan Sikap Keuangan
SK1	Mengelola keuangan yang baik sangat penting untuk keberhasilan usaha saya.
SK2	Investasi sebagian dari pendapatan usaha saya untuk keperluan di masa depan.
SK3	Merasa nyaman untuk mencari bantuan atau nasihat keuangan ketika menghadapi masalah keuangan.
SK4	Selalu berproses dalam membuat anggaran bulanan untuk usaha saya.
SK5	Memiliki komitmen untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan tentang keuangan.
Kode	Pernyataan Pengelolaan Keuangan
PK1	Saya memiliki sistem pencatatan keuangan yang teratur untuk usaha saya.
PK2	Saya dapat mengontrol pengeluaran usaha dengan baik.
PK3	Saya melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja keuangan usaha.
PK4	Saya memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk pengembangan usaha.
PK5	Saya merasa bahwa pengelolaan yang baik berkontribusi pada keberlangsungan usaha.

Sumber: data olahan peneliti, 2025.

Uji realibilitas merupakan suatu uji untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan konsisten dari waktu ke waktu, terlepas dari kondisi yang berbeda. Untuk melihat reliabelnya suatu konstruk

dievaluasi dan dengan melihat nilai reliabilitas cronbach's alpha composite, yang mana nilai yang memenuhi syarat jika nilainya kurang dari 0,70. Nilai uji reliabilitas studi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Financial Teknologi	0.833	0.836	0.883
Literasi Keuangan	0.785	0.792	0.850
Pengelolaan keuangan	0.822	0.825	0.876
Sikap keuangan	0.844	0.851	0.890

Sumber: data olahan peneliti, 2025.



Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada penelitian ini semua konstruk dinyatakan reliabel. Pengujian dalam model, selain dikenal sebagai model struktural, yang dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain. Untuk melihat hubungan antara variabel - variabel dapat

dievaluas dengan melihat nilai Coefisien Jalur. Jika nilai T statistik lebih besar dari T tabel 1,96 (α 5%), hipotesis dianggap diterima. Ini menunjukkan bahwa Jika nilai T tabel lebih besar dari nilai T statistik setiap hipotesis, hipotesis tersebut dapat diterima.

Tabel 3: Nilai Path Coefisien

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Financial Teknologi -> Pengelolaan keuangan	0.494	0.478	0.144	3.425	0.001
Literasi Keuangan -> Pengelolaan keuangan	0.154	0.168	0.069	2.236	0.025
Sikap keuangan -> Pengelolaan keuangan	0.302	0.322	0.143	2.121	0.034

Sumber: data olahan peneliti, 2025.

Tabel diatas memberikan hasil berupa Financial Technology memberikan pengaruh paling besar terhadap Pengelolaan Keuangan ditunjukkan dengan jumlah Koefisien Jalur (Original Sample): 0.494, T-Statistic: 3.425 ($>$ 1.96) dan P-Value: 0.001 ($<$ 0.05). Literasi Keuangan memberikan pengaruh terkecil dibandingkan dua variabel lainnya dengan nilai Koefisien Jalur: 0.154, T-Statistic: 2.236 ($>$ 1.96) dan P-Value: 0.025 ($<$ 0.05) dan Sikap Keuangan memiliki pengaruh sedang ditunjukkan dengan angka dari Koefisien Jalur yang berjumlah 0.302, T-Statistic: 2.121 ($>$ 1.96) dan nilai P-Value:0.034 ($<$ 0.05).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Teknologi* terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Variabel *Financial Technology* memiliki pengaruh paling besar terhadap pengelolaan keuangan, dengan angka koefisien jalur total 0.494, nilai T statistik 3.425, dan nilai p menunjukkan angka 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam kajian ini dapat diterima. Dalam kajian ini juga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan teknologi keuangan digital, seperti Qris, *E-Wallet*, aplikasi pencatatan keuangan, maupun transaksi nontunai, maka semakin meningkat pula kemampuan responden dalam mengelola keuangannya.

Variabel Financial Technology diukur melalui lima indikator yang

menunjukkan sejauh mana pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng memanfaatkan teknologi keuangan digital. Indikator yang paling tinggi adalah FT1 (0.836), yang mencerminkan bahwa fitur utama dari layanan fintech seperti kemudahan transaksi atau pinjaman digital menjadi aspek yang paling dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha. Indikator lainnya seperti FT3 (0.785) dan FT5 (0.774) juga menunjukkan bahwa penggunaan fintech secara rutin dan manfaatnya dalam perencanaan keuangan cukup signifikan. Sementara itu, indikator FT2 (0.717) merupakan yang paling rendah, menandakan bahwa sebagian pelaku UMKM mungkin masih belum sepenuhnya nyaman atau terbiasa dengan penggunaan teknologi keuangan dalam aktivitas sehari-hari

Temuan ini menunjukkan bahwa *fintech* sangat berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan praktis, terutama dalam konteks pelaku UMKM yang membutuhkan akses ke layanan keuangan secara cepat dan mudah. Hal ini sejalan dengan Faradisa et al., (2024) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Technology* memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan. Temuan selanjutnya juga menunjukkan bahwa variabel *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan hasil penelitian yang di lakukan oleh (P. Handayani & Khairunnisa, 2024) .

Dengan demikian, peningkatan pemanfaatan *Financial Technology* perlu tetap stabil, yang mana bisa dikembangkan lagi melalui edukasi digital, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan, maupun dukungan regulasi yang menjamin keamanan dan kenyamanan pengguna.

Financial teknologi merupakan suatu yang sangat penting bagi suatu usaha karena Ketidakmampuan UMKM mengadopsi fintech dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti keterbatasan akses ke layanan keuangan, tingkat efisiensi transaksi yang rendah, dan kesulitan dalam mengelola keuangan (Salsabila & Yuhertiana, 2025). Temuan ini memperkuat argumen bahwa kemudahan akses, efisiensi, dan transparansi yang ditawarkan oleh aplikasi fintech mampu membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi, memonitor arus kas, serta membuat keputusan keuangan secara lebih cepat dan akurat. Akses terhadap layanan keuangan digital juga mempercepat proses pembayaran, pengajuan pinjaman, dan evaluasi keuangan secara real-time. Dengan demikian, penggunaan teknologi keuangan secara aktif berdampak signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan usaha kecil dan mikro.

UMKM di Kecamatan Buleleng yang menggunakan *fintech* cenderung lebih terorganisir dalam mencatat transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengelola arus kas secara lebih efisien. Pelatihan dan pendampingan terkait pemanfaatan fintech menjadi penting untuk terus ditingkatkan. Karena jika penggunaan *fintech* bisa diterapkan oleh pelaku UMKM secara merata tentu ini akan memberikan sebuah keuntungan terhadap usaha yang dijalankannya agar bisa lebih maju pesat.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Buleleng

Berdasarkan temuan analisis yang sudah dijelaskan menunjukkan variabel literasi keuangan efek positif dan signifikan



terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai T statistik 2.236, nilai P 0.025, dan koefisien jalur 0.154. Nilai ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi dalam memengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan, meskipun pengaruhnya lebih rendah dibandingkan dengan variabel lain seperti financial technology dan sikap keuangan. Namun demikian, koefisien yang relatif rendah menekankan bahwa jika pemahaman saja tidak cukup apabila tidak dibarengi dengan sikap keuangan yang positif dan dukungan teknologi. Dalam praktiknya, banyak individu yang memahami konsep keuangan, namun belum tentu menerapkannya secara konsisten tanpa adanya kemudahan akses atau motivasi perilaku yang tepat.

Literasi keuangan diukur dengan lima indikator yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memahami serta mengelola keuangan usaha. Nilai tertinggi terdapat pada indikator LK3 (0.732) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM merasa percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan untuk bisnisnya. Disusul oleh LK4 (0.721) yang menggambarkan keterlibatan pelaku usaha dalam mengikuti informasi keuangan, serta LK2 (0.712) yang mengindikasikan kemampuan mereka membaca laporan keuangan dasar. Adapun indikator dengan nilai terendah adalah LK1 (0.702), yang berarti bahwa pemahaman terhadap konsep keuangan dasar seperti pengeluaran, pendapatan, dan tabungan masih perlu ditingkatkan di kalangan pelaku UMKM.

Temuan ini serupa dengan temuan Azzahraa & Kartin, (2022) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap keuangan. Radi et al., (2024) menyatakan bahwa pengetahuan tentang keuangan secara parsial dan signifikan berdampak positif pada pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan bukan sekadar kemampuan akademis dalam bidang ekonomi, melainkan kemampuan praktis yang sangat penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM, terutama di daerah seperti Kecamatan Buleleng yang memiliki potensi ekonomi lokal yang kuat. Berdasarkan indikator yang digunakan mengacu pada (Melinia et al., 2024) komponen pemahaman dasar dan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan memiliki pengaruh paling kuat terhadap pengelolaan keuangan. Responden yang memiliki pemahaman kuat tentang pentingnya mencatat transaksi dan merencanakan keuangan terbukti lebih teratur dalam menjalankan usaha dan mampu mempertahankan kestabilan modal kerja.

Pengaruh Pandangan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.302, nilai T-statistik sebesar 2.121, dan P-value 0.034. Nilai-nilai ini memenuhi kriteria signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($p < 0.05$), yang berarti bahwa semakin positif sikap keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilakunya dalam mengelola keuangan. Meskipun pengaruh sikap keuangan tidak sebesar pengaruh financial technology, hasil ini tetap menunjukkan bahwa aspek psikologis dan perilaku memiliki peran penting dalam pengelolaan

keuangan. Bahkan, dalam beberapa konteks, sikap yang konsisten dan disiplin dalam hal keuangan dapat menjadi dasar utama dalam menerapkan literasi maupun penggunaan teknologi keuangan secara efektif.

Variabel sikap keuangan menggambarkan bagaimana pola pikir dan kebiasaan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Indikator yang paling tinggi adalah SK2 (0.856) yang menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM sudah memiliki kebiasaan menabung sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang baik. Indikator lain seperti SK3 (0.810) dan SK4 (0.805) juga memiliki nilai tinggi, mencerminkan bahwa pelaku UMKM merasa nyaman mencari bantuan atau informasi keuangan, serta memiliki kebiasaan membuat anggaran usaha. Sementara itu, indikator SK5 (0.740) adalah yang paling rendah, menandakan bahwa sebagian pelaku UMKM belum memiliki komitmen yang kuat untuk terus belajar dan mengembangkan wawasan tentang keuangan. Sikap keuangan mencerminkan bagaimana individu memandang, menilai, dan merespons persoalan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini tercermin dari kebiasaan mengatur anggaran, menabung, menghindari pemborosan, serta kehati-hatian dalam mengambil keputusan keuangan seperti berutang atau berinvestasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa sikap yang baik terhadap keuangan berperan penting dalam menciptakan perilaku keuangan yang bijak dan terencana.

Kajian ini selaras dengan hasil temuan yang dilakukan oleh (Vioni et al., 2024) bahwa variabel sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap variabel pengelolaan keuangan. (Widyakto et al., 2022) menyatakan bahwa faktor sikap keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap faktor pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang sehat, upaya peningkatan literasi dan akses teknologi perlu diimbangi dengan pembentukan sikap keuangan yang positif melalui edukasi, pelatihan keuangan, serta pembiasaan sejak dini. Sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan menjadi fondasi penting. Oleh karena itu, pembentukan mindset pelaku UMKM agar lebih bertanggung jawab dan disiplin secara keuangan harus dibarengi dengan edukasi dan contoh konkret yang relevan dengan kondisi mereka.

Meskipun pengaruh sikap keuangan tidak sebesar pengaruh financial technology, hasil ini tetap menunjukkan bahwa aspek psikologis dan perilaku memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan. Bahkan, dalam beberapa konteks, sikap yang konsisten dan disiplin dalam hal keuangan dapat menjadi dasar utama dalam menerapkan literasi maupun penggunaan teknologi keuangan secara efektif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Financial Technology, Literasi keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng. UMKM di Kabupaten Buleleng diharapkan mampu mengelola keuangan dengan baik dengan dasar memiliki pengetahuan terkait financial technology, literasi keuangan dan sikap keuangan sehingga dapat



memberikan perbaharuan bagi UMKM dan mengembangkan usaha tanpa mengambil resiko yang terlalu besar karena sudah mengetahui Langkah-langkah dalam menajalani UMKM di era sekarang. Penulis berhadapan dengan adanya pengembangan di setiap UMKM dapat menciptakan peluang kerja yang lebih besar. Selain itu perlu diperhatikan setiap usaha tidak selamanya ada dalam posisi aman dapat diartikan bisa bertahan dalam kondisi apapun, sehingga harus memerlukan manajemen yang baik dan strategi dalam membangun UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahraa, T., & Kartin. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 78–91. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- Falih, M. S. H. Al, Muhammad, R. R., & Nova, A. A. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>
- Faradisa, N., Kurniawan, M. Z., & Safrizal, H. B. A. (2024). Manajemen Keuangan Umkm: Love of Money, Financial Attitude Dan Financial Self-Efficacy. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(2), 1–14. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i2.4023>
- Ghozali Imam. (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris (3rd Ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, K. A., & Suwena, K. R. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan E-Payment terhadap Kinerja Keuangan UMKM Sektor Industri Pertanian di Kabupaten Buleleng. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 187–191. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i1.83376>
- Handayani, P., & Khairunnisa, K. (2024). Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kota Palembang. *Jurnal Informasi Akuntansi (JIA)*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.32524/jia.v3i1.1143>
- Mansyur, K. K. (2025). The Impact of Fintech on Financial Inclusion and Regional Economic Growth. ... of Economic Growth and Development ..., 2(March). <https://jegar.professorline.com/index.php/journal/article/view/15>
- Melinia, E., Surtipto, S., & Harori, M. I. (2024). Pengaruh literasi keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan, dan kontribusi pembiayaan usaha terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 14(2), 100–111.
- Radi, F. A., Mointi, R., & Taliding, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha. *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)* 4(1), 21–28.

- Rosyidah, U., & Santoso, R. A. (2024). Pengetahuan dan Sikap Keuangan: Perspektif Manajemen Keuangan dan Financial Self-Efficacy di Lingkungan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 115–142. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.09>
- Salsabila, F. F., & Yuhertiana, I. (2025). Tren Dan Pola Penelitian Dalam Financial Technology Untuk Meningkatkan Penjualan Umkm : Perspektif Bibliometrik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(1). <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i1.4401>
- Sanga, B., & Aziakpono, M. (2024). FinTech developments and their heterogeneous effect on digital finance for SMEs and entrepreneurship: evidence from 47 African countries. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 17(7), 127–155. <https://doi.org/10.1108/JEEE-09-2023-0379>
- Vioni, N., Astriani, D., & Nasihin, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Cilamayan Wetan. ... : *Journal of Management & ...*, 7(1), 1486–1502. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/6845>
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Yessica Amelia, Kusnanto, E., & Permana, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 533–538. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.533>

